



# Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

## Implementasi Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka di SMAM 2 Sumberrejo Bojonegoro pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Diandra Febri Salsabilla Prameswari<sup>1</sup>, Farra Gita Nandini<sup>2</sup>, Fitri Miftahul Huda<sup>3</sup>,  
Vivi Putri Octavia<sup>4</sup>, Sutrimah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[diandrasalsabilla16@gmail.com](mailto:diandrasalsabilla16@gmail.com)

**abstrak**—Implementasi dari kurikulum k-13 dan kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari implementasi kurikulum K13 dan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif merupakan metode yang mengfokuskan pada hasil penelitian secara langsung. Data yang dihasilkan dari metode tersebut adalah data primer yang didapatkan langsung dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang penerapan kurikulum K13 dan kurikulum merdeka. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan kurikulum K13 dan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

**Kata kunci** – Kurikulum K-13, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia

**Abstract** – The implementation of the k-13 curriculum and the independent curriculum in learning Indonesian has its own advantages and disadvantages. This study aims to determine the results of the implementation of the K13 curriculum and the independent curriculum. This study uses a qualitative method which is a method that focuses on direct research results. The data generated from this method is primary data obtained directly from the results of interviews conducted by researchers. The results of this study explain the implementation of the K13 curriculum and the independent curriculum. The conclusion of this study is that the application of the K13 curriculum and the independent curriculum in the learning process, especially in Indonesian subjects, has its own advantages and disadvantages.

**Keywords** – K13 Curriculum, Independent Curriculum, Indonesian Language Subjects

### PENDAHULUAN

Kurikulum K13 merupakan kurikulum yang digunakan dalam sistem Pendidikan di Indonesia. Menurut Fussalam & elmiati. (2018) Kurikulum K13 merupakan suatu penyelesaian dari kurikulum yang terdahulu. Sedangkan menurut Adrianto & Fitri (2019) kurikulum K13 adalah kurikulum yang dilaksanakan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006. Jadi kurikulum K13 merupakan kurikulum untuk menyempurnakan Kurikulum 2006.

Kurikulum k13 memiliki kelebihan dalam penerapannya. menurut Fussalam. (2018) kelebihan kurikulum k13 ialah dapat mendidik perilaku siswa dan membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka. Selain itu, menurut pendapat Gunawan. (2016) kurikulum k13 membuat siswa jauh lebih aktif dikelas. Dengan demikian kurikulum k13 merupakan kurikulum yang menekankan siswa untuk aktif dalam memahami materi yang disampaikan.

Selain kelebihan kurikulum k13 juga memiliki kekurangan. Kekurangan kurikulum k13 menurut Nengrum, dkk. (2021) dalam pemberian materi masih belum maksimal. Selain itu, Amin. (2013) Mengemukakan dengan adanya Kurikulum K13 membuat kegiatan belajar mengajar menjadi pasif. Dengan demikian Kurikulum k13 membuat suasana kelas cenderung kurang aktif dan penyampaian materi kurang maksimal.

Kurikulum merdeka merupakan program pembelajaran untuk memfokuskan bakat serta minat peserta didik (Jannah & Harun, 2023). Sedangkan menurut Purwanti & Nurwati (2023) kurikulum merdeka merupakan proses pembelajaran yang akan membuat siswa merasa lebih bebas, nyaman dan senang. Jadi kurikulum merdeka adalah program belajar untuk membuat peserta didik mempunyai kebebasan yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar, sehingga akan membentuk siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu kurikulum merdeka juga dapat memberikan kelebihan terhadap peserta didik.

Menurut Almarisi (2023) kelebihan dari kurikulum merdeka ialah lebih memfokuskan pengembangan dan pengetahuan dilihat dari proses serta tahapan yang dimiliki oleh peserta didik. Ayundasari (2022) juga berpendapat dengan adanya kurikulum merdeka bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik agar bisa mengembangkan bakat dan karakter yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari kurikulum merdeka adalah proses belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik agar bisa mengembangkan minat dan potensi yang di miliki. Selain memiliki kelebihan, kurikulum juga mempunyai kekurangan dalam penerapan proses pembelajaran.

Kekurangan dari kurikulum merdeka adalah kurang adanya persiapan untuk menghadapi perubahan kurikulum. Sulastini, dkk. (2023) menyampaikan karena adanya kurikulum merdeka ini membuat peserta didik mengalami kesulitan agar bisa mengikuti target pencapaian yang dibuat dari kurikulum tersebut. Sedangkan menurut Zakso (2020) dengan adanya kurikulum merdeka terkadang ada beberapa sekolah yang masih mengalami sarana dan prasarana kurang memadai sehingga membuat proses belajar yang kurang efisien.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang dikhususkan untuk menambah kemampuan peserta didik supaya bisa berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Hidayah, 2015). Sedangkan menurut Hidayah (2016) pembelajaran bahasa Indonesia adalah pengarahan terhadap peserta didik supaya bisa berkomunikasi dengan baik dan benar meliputi empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Jadi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran untuk membuat peserta didik agar bisa berkomunikasi secara baik dan benar sesuai dengan empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data dari hasil wawancara yang kami lakukan di SMAM 2 Sumberrejo Bojonegoro mengenai penerapan Kurikulum K13 dan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data penelitian kali ini merupakan data primer. Seperti yang dijelaskan pada penelitian Nugroho. (2016) Bahwa data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang bisa dilakukan dengan wawancara. Jadi dengan demikian peneliti juga menggunakan Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari hasil wawancara guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas 10 serta kelas 11 di SMAM 2 Sumberrejo Bojonegoro. Berdasarkan observasi yang didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan pak Rudi salah satu guru Bahasa Indonesia yang mengajar dikelas 10 dan dikelas 11 SMAM 2 Sumberrejo Bojonegoro pada tahun ajaran 2022/2023. Dari hasil observasi bahwa kelas 10 dan 11 menggunakan kurikulum merdeka serta kelas 12 menggunakan kurikulum K13.

Model pembelajaran yang digunakan SMAM 2 Sumberrejo Bojonegoro adalah model pembelajaran pendekatan. Menurut Sanjaya dalam Abdullah, A. (2017) model pembelajaran pendekatan adalah suatu titik tolak sudut pandang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan agar dapat meningkatkan serta memotivasi siswa agar bisa lebih memahami konsep pembelajaran.

Penerapan kurikulum K13 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas 12 jika dilihat dari proses belajar mengajar dikelas, guru harus lebih aktif dalam menyampaikan materi. Sehingga jika ada siswa yang belum paham maka akan diberi penjelasan ulang sampai siswa tersebut paham dengan materi yang disampaikan.

Sementara penerapan kurikulum merdeka pada kelas 10 dan kelas 11 siswa diharuskan lebih aktif dibandingkan dengan guru pada waktu pembelajaran. Aktif yang dimaksud adalah mampu mengembangkan materi yang telah disampaikan guru. Pengembangan tersebut bisa dilakukan pada materi bab teks laporan hasil observasi, dimana siswa dapat mengembangkan dengan cara melaporkan hasil observasi melalui presentasi dikelas.

Tanggapan siswa kelas 12 pada penerapan kurikulum K13 pada pembelajaran bahasa Indonesia dirasa lebih nyaman dibandingkan dengan kurikulum merdeka. Hal tersebut disebabkan siswa masih merasa asing dengan kurikulum merdeka karena mereka dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Sementara itu tanggapan siswa kelas 10 dan 11 pada penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia, mereka juga masih merasa asing karena kurikulum tersebut masih dianggap sulit. Kesulitan yang dimaksud adalah siswa sulit dalam mengembangkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan mereka sudah merasa nyaman dengan kurikulum sebelumnya yang dimana guru dituntut untuk aktif.

Kesulitan dalam penerapan kurikulum merdeka diSMAM 2 Sumberrejo Bojonegoro adalah kurangnya fasilitas dan keahlian (skill) yang belum dimiliki siswa.

Kurangnya skill yang dapat menghambat kekreatifitasan siswa, sehingga siswa belum bisa mengembangkan materi yang disampaikan oleh guru. Jadi, hal tersebut yang menghambat dalam penerapan kurikulum merdeka.

## SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas SMAM 2 Sumberrejo Bojonegoro menerapkan kurikulum K13 pada kelas 12, sementara kelas 10 dan kelas 11 menggunakan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum K13 dan kurikulum merdeka pada saat pembelajaran memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing. Model pembelajaran menggunakan model pendekatan yang dimana guru lebih dekat serta memahami peserta didik.

## REFERENSI

- Abdullah, A. (2017). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45-62. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>.
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis. *Jurnal Pendidikan, Sejarah Dan Ilmu-ilmu Sosial*.7(1), 111-117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>.
- Amin, S. (2013). Tinjauan keunggulan dan kelemahan penerapan kurikulum 2013 tingkat SD/MI. *Al Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 5(2) <https://doi.org/10.14421/albidayah.v5i2.124> .
- Andrianto, S. & Fitri, N. Sistem Penilaian Siswa Kurikulum 2013 Pada SDN 007 Bagan Besar menggunakan Bahasa Pemograman PHP. *Jurnal Informatika, Manajemen Dan Informatika*. 11(1), 21-29. <http://ejournal.stmikdumai.ac.id/index.php/path/article/view/142> .
- Ayundasari, L. (2022). Implementasi pendekatan multidimensional dalam pembelajaran sejarah kurikulum merdeka. *Jurnal Homepage*.16(1), 225-234. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/28650/9979>.
- Fussalam, Y. E. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(1), 45-55 Reatrived from <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/49>.
- Fussalam, YE (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun. *Muara Jurnal Pendidikan* , 3 (1), 45-55.Retrieved from <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/49> .
- Gunawan, B. I. (2016). Perbandingan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 di SMAN 1 Sinjai Utara. *Jurnal*

- Mirai Management*, 1(1), 1-9 Retrieved from <http://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/1>.
- Hidayah, N., (2016) Pembelajaran bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Yogyakarta. PT. Garundawaca.
- Hidayah. N., (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Raden Intan*, 2(2), 190-204. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>.
- Ismawati, N., & Hindarto, N. (2011). Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural two stay two stray untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1), 39-41. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v7i1.1067>.
- Jannah, M, M., & Harun. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi*.7(1), 197-210. [10.31004/obsesi.v7i1.3800](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800).
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1-12. <https://doi.org/10.26877/mpp.v10i2.2111>.
- Nugroho, F. E. (2016). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online Studi Kasus Tokoku. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 7(2), 717-724. <https://doi.org/10.24176/simet.v7i2.786>.
- Purwanti, H., & Nurwati, N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dengan blended learning pada pembelajaran dasar-dasar kuliner. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*.8(3), 830-837. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.547>.
- Sulastini, R., Sugandi, N., & Miladah, S., S., (2023). Analisis penerapan kurikulum merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.9(1), 312-318. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>.
- Zakso, A. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*.13(2), 916-922. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/65142/pdf>.